**ANALISIS PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 24 MANDAU**

Rani Amelia1, Attasya Fadilla Efendi2, Anisah Nur Afliyani3, M.Jaya Adi Putra4,

Mauliatun Nisa5

PGSD FKIP Universitas Riau

Email: 1[rani.amelia1188@student.unri.ac.id](mailto:rani.amelia1188@student.unri.ac.id) , 2[attasya.fadila3163@student.unri.ac.id](mailto:attasya.fadila3163@student.unri.ac.id) , 3[anisah.nur5984@student.unri.ac.id](mailto:anisah.nur5984@student.unri.ac.id) , 4[jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id](mailto:jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id) , 5[mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id](mailto:mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id)

***Abstract****. This study examines the problem of how the Activator Teachers carry out their role to support the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 24 Mandau, as well as the challenges faced by the Activator Teachers in carrying out their role. This study aims to determine the role of the Activator Teacher and its challenges in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 24 Mandau. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach, the data is obtained through in-depth interviews with a Teacher Mover at the school. The results showed that the Activator Teacher plays a key role as a learning community mobilizer, agent of change, creator of discussion forums, learning innovation, self-development, and motivator for students. However, in carrying out their role, they face challenges such as limited human resources and facilities, as well as difficulties in changing teachers' paradigms to implement more flexible and student-centered learning methods. This study concludes that the role of the Activating Teacher is crucial in supporting the successful implementation of the Merdeka Curriculum, although in the process there are various challenges that require further attention.*

***Keyword:*** *Activator Teacher, Merdeka Curriculum, Learning Innovation.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji permasalahan bagaimana Guru Penggerak menjalankan peran mereka guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 24 Mandau, serta tantangan-tantangan yang dihadapi Guru Penggerak dalam menjalankan perannya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran Guru Penggerak serta tantangannya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 24 Mandau. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan seorang Guru Penggerak di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Penggerak memainkan peran kunci sebagai penggerak komunitas belajar, agen perubahan, pencipta wadah diskusi, inovasi pembelajaran, pengembangan diri, dan motivator bagi siswa. Namun, dalam menjalankan perannya Guru Penggerak dihadapkan tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas, serta kesulitan dalam mengubah paradigma guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Guru Penggerak sangat krusial dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun dalam prosesnya terdapat berbagai tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Guru Penggerak, Kurikulum Merdeka, Inovasi Pembelajaran.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Copyright © 2024 The Author(s)  This is an open-access article under the CC BY-SA license.  [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran (Wardani & Yudha, 2023). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan setiap bangsa, karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan Pendidikannya. Pendidikan harus mendapatkan perhatian lebih agar mencapai mutu Pendidikan yang maksimal. Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan, baik dalam konteks materi, media ajar, maupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Jannati et al., 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk menyikapi perkembangan zaman yang sangat cepat tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Perubahan kurikulum menjadi penting dalam merespon perkembangan global dan era digitalisasi (Herta et al., 2024). Kurikulum di banyak negara berkembang termasuk Indonesia, menurut kajian Pritchett dan Beatty (2012), dirancang terlalu ambisius, berorientasi pada standar yang tinggi, namun tidak cukup memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan (Wahyudin et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya kurikulum yang lebih fleksibel agar lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Disinilah Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi terbaru dalam rangka pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan kemandirian siswa dan memberikan kebebasan pada guru untuk mengatur pembelajaran (Herta et al., 2024). Kurikulum ini memungkinkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Kurikulum ini lebih menitikberatkan pada persiapan siswa untuk menghadapi tahapan berikutnya, dengan penekanan pada pemahaman konsep Pancasila melalui pendekatan pengajaran yang beragam. Di tingkat Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu membentuk siswa yang mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Dalam mengimplementasi kurikulum ini tentu memerlukan peran serta para pemangku kepentingan, terutama guru, yang menjadi ujung tombak proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, terdapat kebijakan penting yang diperkenalkan oleh pemerintah yaitu Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP), yang bertujuan untuk menciptakan agen perubahan di sekolah-sekolah.

Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) merupakan salah satu langkah strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya menggerakkan ekosistem pendidikan serta stimulator dan mediator berbagai praktik baik yang dilakukan guru (Kasiman et al., 2020). Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) diharapkan dapat menciptakan guru-guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memimpin perubahan di sekolah. Guru Penggerak merupakan garda terdepan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka memiliki peran yang sangat krusial dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Guru Penggerak memiliki 6 peran kunci dalam kurikulum merdeka yaitu sebagai penggerak komunitas belajar guru, agen perubahan, pencipta wadah diskusi dan kolaborasi guru, pencipta pembelajaran yang menyenangkan, pembantu pengembangan diri, dan motivator (Jannati et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 24 Mandau, penelitian ini mengkaji permasalahan bagaimana Guru Penggerak menjalankan peran mereka guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam sejauh mana Guru Penggerak berhasil menjalankan enam peran kunci mereka yaitu sebagai penggerak komunitas belajar guru, agen perubahan, wadah diskusi dan kolaborasi guru, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pengembangan diri, dan motivator bagi siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 24 Mandau. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Guru Penggerak dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di SD tersebut.

Pada artikel Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar karya Jannati et al. (2024) dan artikel Peran Guru Penggerak dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar karya Nurfadillah & Mustika (2024), berfokus pada peran guru penggerak secara umum di enam aspek seperti agen perubahan dan motivator tanpa banyak menyinggung tantangan spesifik dalam pelaksanaan peran tersebut. Sementara itu, pada artikel Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar karya Herta et al. (2024), menekankan pada implementasi pembelajaran diferensiasi dan sosial-emosional di tiga sekolah dasar di Jambi, tanpa eksplorasi mendalam terhadap keterbatasan fasilitas atau solusi praktis seperti komunitas belajar.

Keterbaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni adanya tantangan spesifik yang dihadapi oleh Guru Penggerak di SDN 24 Mandau dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas, serta kesulitan mengubah paradigma pembelajaran guru yang masih terfokus pada metode tradisional. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih umum, studi ini memberikan perspektif mendalam tentang bagaimana guru penggerak di SDN 24 Mandau berperan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, menciptakan inovasi pembelajaran, dan mendorong kolaborasi antar guru guna mencapai tujuan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

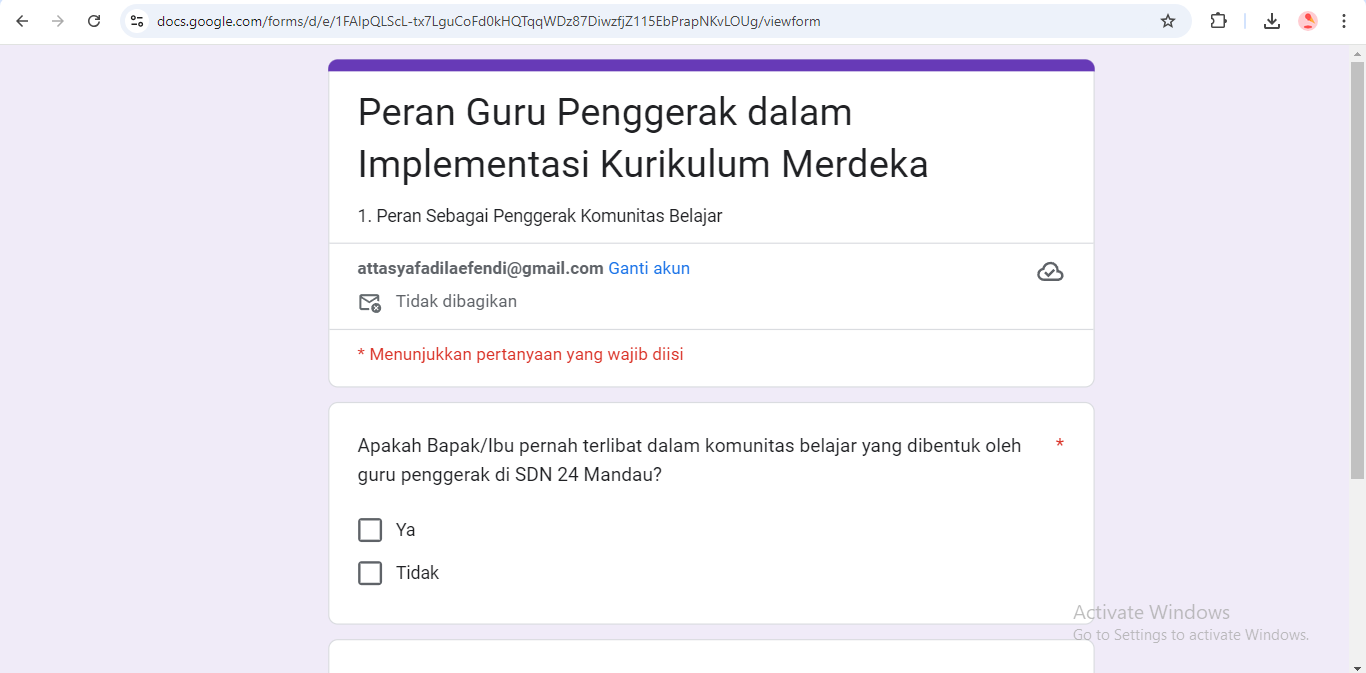
Penelitian ini memiliki fungsi teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya mengenai peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan transformasi pembelajaran yang lebih fleksibel serta berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian lanjutan terkait inovasi pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi para pemangku kebijakan pendidikan, guru, dan pihak sekolah dalam memahami pentingnya peran Guru Penggerak sebagai agen perubahan dan pencipta inovasi pembelajaran.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati (Mahagiyani & Sugiono, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran Guru Penggerak serta tantangannya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 24 Mandau. Objek dari penelitian ini adalah SDN 24 Mandau dan subjeknya satu Guru Penggerak di tersebut. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif mengenai tanggapan satu Guru Penggerak di SDN 24 Mandau dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan membantu mengatasi tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan fasilitas di sekolah, serta menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di masa depan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 24 Mandau. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, sehingga penulis mendapatkan informasi tentang peran Guru Penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka. Data dikumpulkan melalui pengisian *Googleform* kepada satu Guru Penggerak di SDN 24 Mandau. Responden dalam penelitian ini adalah Guru Penggerak yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Tema-tema yang diangkat dalam wawancara terkait peran Guru Penggerak diantarnya yaitu peran Guru Penggerak sebagai penggerak komunitas belajar guru, agen perubahan, wadah diskusi dan kolaborasi guru, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pengembangan diri, dan motivator bagi siswa, serta tantangan yang dihadapi oleh Guru Penggerak dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di SD tersebut.



Gambar 2. Hasil Kuisioner

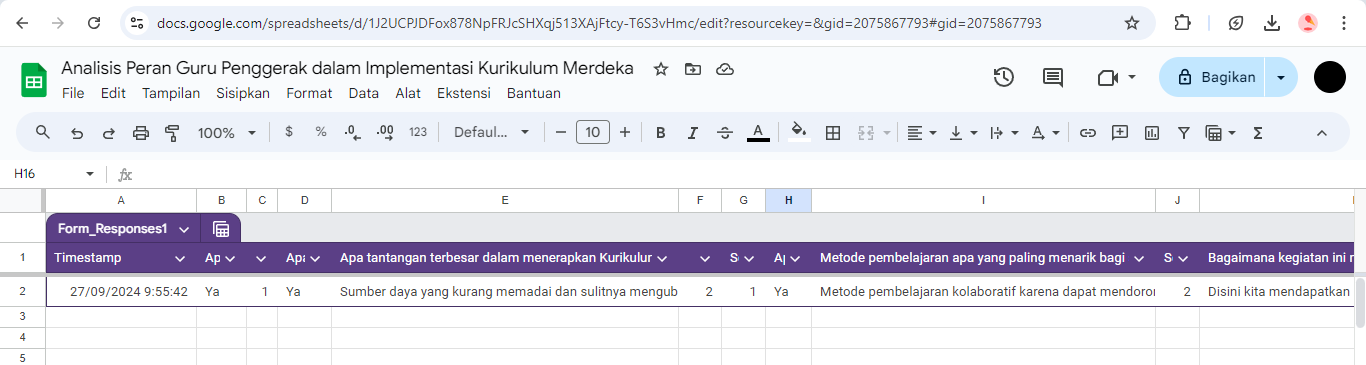
Kuisioner terdiri dari 5 indikator pertanyaan yang diisi langsung oleh guru penggerak di SDN 24 Mandau. Pertantanyaan dirancang untuk menganalisis dan mengetahui peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka. Indikator pertanyaan yang disajikan untuk mengumpulkan data adalah :

Tabel 1. Indikator Pertanyaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Pertanyaan |
| 1. | Aktivitas Komunitas Belajar Guru | Apakah dengan adanya guru penggerak di SDN 24 Mandau, komunitas belajar guru (komunitas praktisi) dijalankan secara lebih aktif? |
| 2. | Perubahan Positif di Sekolah | Apakah ada perubahan-perubahan positif yang terjadi di SDN 24 Mandau dengan adanya guru penggerak? |
| 3. | Wadah Diskusi dan Kerja Sama Guru | Bagaimana guru penggerak di SDN 24 Mandau, menciptakan wadah diskusi dan kerja sama dengan guru lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 24 Mandau? |
| 4. | Pembelajaran yang Menyenangkan | Apakah setelah adanya kerja sama dan diskusi bersama guru penggerak, dapat membuat guru lainnya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas? |
| 5. | Pengembangan Profesionalisme Guru | Bagaimana guru penggerak membantu guru-guru lain agar mau mengembangkan profesionalisme dirinya sebagai seorang guru? |
| 6. | Motivasi Guru dan Siswa | Apakah guru penggerak di SDN 24 Mandau dapat menjadi motivasi di SDN tersebut? Dan bagaimana guru penggerak mampu mengajak guru lainnya untuk lebih memotivasi siswanya dalam proses pembelajaran? |
| 7. | Tantangan yang Dihadapi | Apa saja tantangan yang dihadapi guru penggerak di SDN 24 Mandau? |

**HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Penggerak di SDN 24 Mandau, dapat disimpulkan bahwa peran Guru Penggerak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangatlah penting. Guru Penggerak bukan hanya berperan sebagai seorang pendidik semata, tetapi juga seorang pendidik yang berperan sebagai penggerak komunitas belajar guru, agen perubahan, wadah diskusi dan kolaborasi guru, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pengembangan diri, dan motivator bagi siswa.



Gambar 2. Hasil Kuisioner

Tabel 2. Hasil Pengumpulan Data *Googleform*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Pertanyaan | Jawaban |
| 1. | Aktivitas Komunitas Belajar Guru | Apakah dengan adanya guru penggerak di SDN 24 Mandau, komunitas belajar guru (komunitas praktisi) dijalankan secara lebih aktif? | Adapun salah satu peran guru penggerak adalah sebagai motor dalam pengembangan komunitas praktisi baik di sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya guru penggerak di SDN 24 Mandau, Komunitas Belajar di SDN 24 Mandau lebih fokus dan berkembang dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru dengan saling belajar dan berbagi sesame guru. |
| 2. | Perubahan Positif di Sekolah | Apakah ada perubahan-perubahan positif yang terjadi di SDN 24 Mandau dengan adanya guru penggerak? | Salah satu harapan dengan adanya guru penggerak maka, diharapkan suasana positif dapat terjadi. SDN 24 mandau mendapatkan beberapa perubahan positif dibidang pengembangan bakat minat siswa yang semula belum terlihat adanya wadah pengembangan minat bakat siswa, setelah adanya guru penggerak maka siswa dapat diarahkan untuk memilih minat atau bakat apa yang mereka sukai sehingga dapat mengantarkan pada skil/kemampuan yang ada dalam diri siswa tersebut. |
| 3. | Wadah Diskusi dan Kerja Sama Guru | Bagaimana guru penggerak di SDN 24 Mandau, menciptakan wadah diskusi dan kerja sama dengan guru lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 24 Mandau? | Dengan adanya kegiatan komunitas belajar di SDN 24 Mandau yang diadakan sebulan sekali pada hari sabtu, para guru bersama-sama berkumpul dalam suatu wadah belajar dan bekerja sama antar sesama rekan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai sarana untuk saling sharing ilmu pengetahuan demi terciptanya tujuan bersama yaitu guru yang berkompetensi. |
| 4. | Pembelajaran yang Menyenangkan | Apakah setelah adanya kerja sama dan diskusi bersama guru penggerak, dapat membuat guru lainnya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas? | Ya tentu. Pembelajaran dikelas akan lebih menyenangkan dengan adanya ilmu baru yang didapat dari rekan sejahwat dan guru penggerak. Namun, disisi lain sebagai guru yang update ilmu dan teknologi salah satu faktor terpenting dalam menunjang sebuah pembelajaran inovasi dan menyenangkan dibutuhkan sarana dan prasaranan yang memadai. Hanya saja di SDN 24 Mandau masih terdapat minimnya sarana penunjang pembelajaran yang menyenangkan yaitu kurangnya jaringan internet dan proyektor yang terbatas. Era pembelajaran saat ini sangat disarankan agar guru menggunakan teknologi. Namun, jika sarana tidak memadai guru tidak dapat maksimal dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi. |
| 5. | Pengembangan Profesionalisme Guru | Bagaimana guru penggerak membantu guru-guru lain agar mau mengembangkan profesionalisme dirinya sebagai seorang guru? | Guru penggerak berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Selain berbagi ilmu, mereka juga mendorong kolaborasi antar guru dengan cara rutin mengadakan diskusi kelompok, workshop kecil, atau sesi berbagi praktik baik. Ketika ada guru lain yang menghadapi kendala, guru penggerak tidak hanya memberi jawaban singkat, tetapi juga memberikan contoh langkah-langkah konkret dan solusi praktis yang relevan dengan konteks pembelajaran. |
| 6. | Motivasi Guru dan Siswa | Apakah guru penggerak di SDN 24 Mandau dapat menjadi motivasi di SDN tersebut? Dan bagaimana guru penggerak mampu mengajak guru lainnya untuk lebih memotivasi siswanya dalam proses pembelajaran? | Peran guru penggerak sudah memberikan dampak positif yang nyata. Kehadiran guru penggerak mendorong rekan-rekan guru di SDN 24 Mandau untuk lebih memahami tugas pokok dan fungsi mereka, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa berkembang secara maksimal. Guru penggerak tidak hanya membimbing, tetapi juga memberi teladan dalam praktik sehari-hari, mulai dari cara menyusun rencana pembelajaran yang efektif hingga menerapkan strategi kelas yang interaktif dan menyenangkan. |
| 7. | Tantangan yang Dihadapi | Apa saja tantangan yang dihadapi guru penggerak di SDN 24 Mandau? | Tantangan utama yang dihadapi guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan sumber daya, minimnya fasilitas sekolah, dan sulitnya mengubah paradigma guru. Keterbatasan sumber daya seperti materi ajar dan tenaga pendukung. Minimnya fasilitas, seperti perangkat digital dan akses internet, juga menjadi kendala. Dan tantangan terbesar adalah mengubah pola pikir guru lain yang masih terpaku pada metode tradisional yang berpusat pada guru. |

Berikut adalah pembahasan lebih lanjut terkait peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka:

1. **Penggerak Komunitas Belajar Guru**

Guru Penggerak berperan sebagai penggerak komunitas belajar guru, dapat dipahami bahwa sesama guru harus saling mendorong untuk terus belajar dalam meningkatkan kualitas mengajarnya. Guru Penggerak harus berpartisipasi aktif dalam membuat komunitas belajar untuk para rekan guru, baik di sekolah maupun wilayahnya, agar membuat semakin banyak praktik baik yang dapat dibagikan dalam komunitas dan nantinya dapat menjadi bahan pembelajran untuk rekan sejawat dan untuk kepentingan guru itu sendiri (Samsinar et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Penggerak di SDN 24 Mandau, komunitas belajar guru atau komunitas praktisi di sekolah tersebut dijalankan secara lebih aktif setelah kehadiran Guru Penggerak. Sebagai motor penggerak, Guru Penggerak di SDN 24 Mandau berhasil memfokuskan dan mengembangkan komunitas ini sehingga menjadi wadah yang efektif bagi guru-guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesional mereka. Komunitas belajar guru di SDN 24 Mandau difokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran melalui pertukaran ide dan pengalaman, sehingga praktik-praktik baik yang dikembangkan oleh para guru dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif​.

1. **Agen Perubahan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Perubahan-perubahan ini meningkatkan tuntutan dan harapan masyarakat terhadap kualitas kemampuan guru. Saat ini, guru diharapkan dapat menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran dan menunjukkan profesionalisme mereka. Jika dulu guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan, kini mereka lebih berperan sebagai fasilitator, di tengah banyaknya sumber belajar yang tersedia di era digital ini.

Di SDN 24 Mandau, kehadiran Guru Penggerak sebagai agen perubahan telah membawa sejumlah dampak positif di antaranya sebagai berikut:

1. Cara Mengajar Guru

Guru-guru di SDN 24 Mandau telah mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Guru Penggerak mendorong rekan-rekannya untuk berinovasi dalam mengajar, menciptakan suasana kelas yang interaktif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Transformasi ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa.

1. Kedisiplinan Guru

Selain itu, disiplin di kalangan guru juga mengalami peningkatan. Dengan bimbingan dari Guru Penggerak, guru-guru di SDN 24 Mandau menjadi lebih terorganisir dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Manajemen kelas dan waktu pembelajaran menjadi lebih baik, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif.

1. Keaktifan Guru

Guru di SDN 24 Mandau kini lebih aktif dalam mencari metode pengajaran yang inovatif dan berpartisipasi dalam kegiatan profesional. Guru Penggerak berperan penting dalam mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan, berdiskusi, dan terus mengembangkan kemampuan mereka melalui komunitas belajar. Keaktifan ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih dinamis, serta meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Selain berdampak pada perubahan di kalangan guru, Guru Penggerak juga berperan penting dalam pengembangan minat dan bakat siswa di SDN 24 Mandau. Sebelum kehadiran Guru Penggerak, tidak banyak wadah yang tersedia untuk membantu siswa mengeksplorasi minat mereka. Namun, sekarang siswa di SDN 24 Mandau lebih diarahkan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Kegiatan-kegiatan berbasis proyek dan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat siswa mulai diterapkan. Dengan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan potensi diri mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Sebagai agen perubahan, Guru Penggerak di SDN 24 Mandau telah berhasil membawa perubahan yang signifikan. Mereka tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan kedisiplinan di kalangan guru, tetapi juga membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakat mereka. Dengan demikian, peran Guru Penggerak sebagai agen perubahan menjadi kunci dalam mendorong transformasi pendidikan yang lebih baik, selaras dengan tuntutan era digital dan prinsip Kurikulum Merdeka.

1. **Wadah Diskusi dan Kolaborasi Guru**

Salah satu peran penting yang dimiliki Guru Penggerak adalah menciptakan wadah diskusi dan kolaborasi di antara para guru. Guru Penggerak berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya mendukung proses pembelajaran di kelas, tetapi juga membangun komunitas yang memungkinkan guru-guru lain untuk saling berbagi dan bekerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Fungsi ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga mengupayakan kolaborasi aktif untuk pengembangan profesional semua guru.

Sebagai pencipta wadah diskusi, Guru Penggerak di SDN 24 Mandau membentuk Komunitas Belajar (Kombel) yang diadakan secara rutin setiap dua minggu sekali. Kombel ini menjadi forum yang efektif bagi para guru untuk mendiskusikan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, berbagi pengalaman, dan membahas kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dalam forum ini, para guru tidak hanya bertukar informasi, tetapi juga mencari solusi bersama terhadap masalah yang muncul di kelas. Hal ini menciptakan suasana diskusi yang mendalam dan reflektif, di mana guru dapat belajar dari satu sama lain.

Selain sebagai ruang diskusi, Kombel juga menjadi sarana untuk kolaborasi antar guru. Melalui Kombel, para guru dapat bekerja sama dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi ini memungkinkan para guru untuk saling mendukung, baik dalam hal mengimplementasikan Kurikulum Merdeka maupun dalam hal mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran sehari-hari​.

1. **Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan**

Salah satu keberhasilan utama Guru Penggerak adalah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kondusif bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang berlangsung dalam suasana positif dan berkesan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Bapak Nadiem Makarim, mengimbau para guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Beliau menekankan bahwa suasana belajar yang menyenangkan merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika siswa merasa bahwa belajar adalah sesuatu yang membosankan, menyebalkan, atau bahkan menyakitkan, maka mereka akan mengasosiasikan proses belajar dengan hal-hal negatif.

Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif mampu membangkitkan minat siswa, yang pada akhirnya memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak baik pada kinerja dan komunikasi peserta didik didalam kelas (Triningsih & Fahruddin, 2024). Dalam suasana yang mendukung dan menyenangkan, siswa akan lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami potensi setiap siswa dan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan​.

Setelah adanya diskusi dan kolaborasi yang intens melalui komunitas belajar yang difasilitasi oleh Guru Penggerak, guru di SDN 24 Mandau mulai menerapkan ilmu-ilmu yang mereka peroleh. Penerapan ini terlihat jelas dalam bentuk pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aktif di kelas. Guru-guru yang terlibat dalam diskusi dan kolaborasi di komunitas belajar berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih termotivasi, dan merasa nyaman untuk mengekspresikan potensi mereka​.

Dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan, siswa di SDN 24 Mandau tidak hanya menikmati proses belajar, tetapi juga lebih fokus dan aktif dalam mengejar pencapaian akademis. Upaya Guru Penggerak dalam mendorong perubahan suasana belajar ini telah memberikan dampak positif yang nyata, baik bagi guru maupun siswa.

1. **Pengembangan Diri**

Pengembangan diri pada guru diartikan sebagai pengembangan kemampuan profesionalisme guru sebagai tenaga professional. Guru profesional harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Risdiany, 2021). Guru Penggerak berperan dalam membantu guru-guru lain untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka melalui berbagai pendekatan kolaboratif dan saling berbagi.

Di SDN 24 Mandau, Guru Penggerak memainkan peran penting dalam mendorong guru-guru lain untuk mengembangkan profesionalisme mereka. Guru Penggerak berbagi ilmu dan pengalaman dengan rekan sejawat, terutama ketika ada guru yang mengalami kesulitan atau ingin meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mereka memberikan solusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan panduan langkah-langkah konkret yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait peran guru penggerak di SDN 24 Mandau dalam pengembangan diri guru:

1. Berbagi Ilmu dan Pengalaman

Guru Penggerak secara aktif membantu guru-guru lain dengan cara berbagi ilmu dan praktik yang sudah terbukti efektif. Jika ada guru yang menemui masalah dalam mengajar, Guru Penggerak memberikan solusi dan menunjukkan cara-cara yang dapat diimplementasikan. Hal ini menciptakan iklim saling dukung yang positif di lingkungan sekolah.

1. Mengikuti Pelatihan dan Seminar

Selain mendukung rekan sejawat, Guru Penggerak di SDN 24 Mandau juga secara aktif mengembangkan diri. Guru Penggerak di SDN 24 Mandau aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan diskusi yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan melakukan ini, Guru Penggerak di SDN 24 Mandau tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka sendiri, tetapi juga membawa wawasan baru yang kemudian dibagikan kepada rekan guru lainnya​.

1. Aksi Nyata dan Refleksi

Guru Penggerak juga terlibat dalam aksi nyata di kelas untuk menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang mereka pelajari. Mereka mengundang rekan-rekan guru untuk memberikan refleksi terhadap praktik-praktik mereka, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Dengan meminta dan memberikan umpan balik secara aktif, mereka berkontribusi terhadap pengembangan diri yang berkesinambungan, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi guru-guru lain.

1. **Motivator bagi Siswa**

Guru sebagai motivator diartikan sebagai kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk mau belajar (Arianti, 2018). Guru dapat berperan dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi yang baik, apresiasi, dan dukungan sosial (Pitri et al., 2024, hlm. 127). Motivasi memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar dan mengarahkan proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk merangsang motivasi belajar siswa.

Di SDN 24 Mandau, selain menjadi motivator bagi siswa, guru penggerak juga telah berhasil menjadi sumber motivasi bagi guru-guru lainnya. Kehadiran mereka membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran guru-guru lain tentang tugas, fungsi, dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Dengan bimbingan serta teladan yang diberikan oleh Guru Penggerak, para guru kini lebih menyadari peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berfokus pada kebutuhan serta perkembangan siswa, sehingga secara keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah meningkat dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Guru penggerak juga berperan sebagai motivator bagi siswa. Mereka tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran serta munculnya rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap topik-topik baru. Guru penggerak secara aktif memberikan dukungan moral kepada siswa, mendorong mereka untuk tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berkembang dalam aspek non-akademik.

Namun tidak dapat dipungkiri dalam melaksanakan perannya, terdapat berbagai tantangan yang harus di hadapi oleh Guru Penggerak di SDN 24 Mandau. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa tantangan bagi Guru Penggerak saat menjalankan perannya dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. **Sumber Daya yang Kurang Memadai**

Dalam kesusksesan pelaksanaan kurikulum konsep, strategi pengajaran, dan metode penilaian memiliki andil penting, namun karena sumber daya yang kurang kompeten menjadi sebab pelaksanaan kurikulum menjadi terhambat. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwin Simon (2023), kurangnya sumber daya yang kompeten menjadi tantangan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Guru yang kurang berkualifikasi menghambat proses eksekusi yang efektif. Mereka membutuhkan pemahaman yang solid tentang kurikulum, termasuk konsep, strategi pengajaran, dan metode penilaian, untuk memberikan pendidikan berkualitas. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi guru juga tak kalah penting, begitu juga dengan dukungan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan.

Permasalahan kurangnya sumber daya yang kompeten ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh SDN 24 Mandau dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka sangat berkaitan dengan sumber daya manusia yaitu guru. Namun, di sekolah tersebut hanya ada satu Guru Penggerak. Sebagai Guru Penggerak, tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing dalam penerapan kurikulum sepenuhnya bergantung pada individu tersebut. Tanpa dukungan rekan kerja yang cukup, Guru Penggerak tersebut harus menangani semua aspek pengajaran dan pembelajaran sendiri, termasuk mengelola strategi pengajaran dan metode penilaian yang diperlukan untuk Kurikulum Merdeka. Keterbatasan ini tidak hanya memperlambat proses implementasi, tetapi juga membatasi efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

1. **Minimnya Fasilitas Sekolah yang Tersedia**

Sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ketersediaan buku, gedung, dan ruangan yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Sebaliknya, kurangnya sarana dan prasarana dapat menurunkan minat belajar siswa (Kabiba et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati et al., (2023), kurangnya sarana dan prasarana yang memadai menjadi masalah dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak optimal. Sarana yang kurang memadai seperti ruang kelas dan peralatan pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

Kurangnya fasilitas sekolah yang memadai memang menjadi tantangan signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tanpa dukungan fasilitas yang tepat, siswa akan kesulitan mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan beragam seperti yang diharapkan dalam kurikulum ini. Fasilitas pendidikan menjadi prioritas untuk menjamin kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka, baik dari segi infrastruktur fisik, teknologi, maupun pelatihan bagi guru. Dengan demikian, semua siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi atau lokasi geografis, dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.

1. **Sulitnya Mengubah Paradigma Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran**

Di era digital yang semakin maju, pendidikan tidak lagi bisa bertahan dengan metode tradisional (Sinaga & Firmansyah, 2024). Namun, dalam proses pembelajaran, guru masih saja ada yang menggunakan paradigma lama, yaitu paradigma “guru menjelaskan dan murid mendengarkan” (Ruhyadi & Rostini, 2021). Padahal dalam Kurikulum Merdeka sendiri sudah jelas bahwa pembelajaran dituntut untuk lebih menggunakan pendekatan *student centered* bukan lagi *teacher centered*. Hal inilah yang terjadi di SDN 24 Mandau, saat ini masih terdapat guru yang memiliki paradigma tersebut.

Dalam mengubah paradigma guru ini, bukanlah suatu hal yang mudah dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru penggerak di SDN 24 Mandau. Meskipun Guru Penggerak di SDN 24 Mandau sudah berusaha menjalankan perannya untuk menggerakkan komunitas belajar guru, serta menciptakan wadah diskusi dan kerja sama guru, agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum, namun sebagian guru masih terpaku dengan paradigma lama dan terbiasa menjalankan pembelajaran dengan metode tradisional. Hal ini menyebabkan proses adaptasi terhadap kurikulum baru ini membutuhkan waktu yang lebih lama.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar pada umumnya dan khususnya di SDN 24 Mandau sangat krusial, meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi. Upaya mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan fleksibel telah memberikan dampak positif baik bagi guru maupun siswa di sekolah tersebut​.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Penggerak berperan signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 24 Mandau. Mereka tidak hanya mendorong terciptanya komunitas belajar dan kolaborasi antar guru, tetapi juga memfasilitasi inovasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Dampak positif terlihat dalam peningkatan partisipasi guru, suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, tantangan signifikan juga dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya fasilitas pendukung, serta kesulitan mengubah paradigma guru menuju pendekatan pembelajaran modern. Untuk itu, diperlukan langkah strategis berupa peningkatan sarana dan prasarana sekolah, penguatan pelatihan berkelanjutan, serta upaya kolaboratif dalam mengubah pola pikir guru agar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai. Selain itu, pelatihan yang berfokus pada perubahan paradigma pembelajaran perlu lebih diperhatikan untuk mendukung penerapan metode yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Dengan mengatasi tantangan tersebut, Guru Penggerak diharapkan dapat terus menjadi agen perubahan yang efektif dan berkontribusi pada transformasi pendidikan yang lebih inklusif dan relevan di masa depan

**DAFTAR PUSTAKA**

Arianti. (2018). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 117–134.

Herta, N., Yantoro, & Wulandari, B. A. (2024). PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 81–93.

Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 330–345. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714

Kabiba, Junaidin, & Irwana, I. (2018). PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *18*(3), 261–270.

Kasiman, Puspowati, A., Jabar, U., Pratama, P., Lestari, P. R. D., & Silasakti, W. (2020). *Belajar di Komunitas Praktisi* (H. Stefanie & D. Cahya, Eds.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mahagiyani, & Sugiono. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*. MPH. https://www.lib.polteklpp.ac.id/

Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 329–339. <https://doi.org/10.29210/1202424205>

Pitri, Y. D., Liani, B., Az Zahra, F., & Marhadi, H. (2024). ANALISIS KESUKARAN SOAL MATEMATIKA DALAM KONTEKS SOSIAL: KASUS SISWA KELAS IV SD NEGERI 183 PEKANBARU. *NAGRI PUSTAKA: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sejarah, Dan Budaya*, *2*(1), 123–129. https://journal.yazri.com/index.php/nagripustaka

Risdiany, H. (2021). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal AL-HIKMAH*, *3*(2), 194–202.

Ruhyadi, S. G. S. A., & Rostini, R. (2021). PARADIGMA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TINGKAT MI/SD. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, *2*(2), 1–13.

Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(2), 1490–1499. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.2203

Samsinar, Tahir, A., & Cahayanti, E. R. (2023). *GURU PENGGERAK DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR* (A. Syamsuddin, Ed.). Akademia Pustaka. www.akademiapustaka.com

Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(4), 1–10. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492

Triningsih, R., & Fahruddin. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KOMUNIKASI ANTAR SISWA SMA. *NAGRI PUSTAKA: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sejarah, Dan Budaya*, *2*(1), 131–140. https://journal.yazri.com/index.php/nagripustaka

Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, Moh. A., Sudiapermana, E., Alhapip, L., Anggraena, Y., Maisura, R., Amalia, N. R. A. S., Solihin, L., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Wardani, H., & Yudha, R. K. (2023). KONTRIBUSI PROGRAM GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 21 KOTA BENGKULU. *JUPANK ( Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *3*(2), 369–374.

Wuwur, E. S. P. O. (2023). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL SOKO GURU*, *3*(1), 1–9. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php